

**STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 1
DI SDN 42 PEKANBARU**

Tasya Amalia Putri Dermawan¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

tasyaamaliaputridermawan@student.uir.ac.id

zakahadi@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The importance of this research is because there are problems that occur, especially regarding student discipline, such as students being late, not following the anxious line, wearing uniforms that do not comply with existing regulations or regulations, which are related to student discipline. The aim of this research is to describe the teacher's strategy in managing class 1 to foster a disciplined attitude. Primary data sources obtained by researchers through interviews, observation and documentation. Researchers interviewed teachers at SDN 42 Pekanbaru. Where the teacher knows that the problem that occurs is that there are several students who are considered lacking in terms of discipline. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The validity of the data was tested using 3 triangulations, namely source, technique and time triangulation. Data analysis uses the Miles & Huberman technique which includes stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that teachers at SDN 42 Pekanbaru have implemented classroom management well. Good classroom management is seen because the teacher has managed the class according to indicators of successful classroom management. Class management carried out by class I teachers is able to make students capable of discipline. This is proven by the behavior of students towards their teachers. The discipline aspect displayed by the teacher was apparently caused by the teacher's strategy, namely maximum classroom management

Keywords: Strategy, Discipline, Classroom Management

ABSTRAK

Pentingnya penelitian ini karena adanya permasalahan yang terjadi terutama mengenai kedisiplinan siswa seperti siswa terlambat, tidak mengikuti baris berbaris, menggunakan seragam tidak sesuai dengan ketetapan atau peraturan yang ada, yang mana ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas 1 untuk menumbuhkan sikap disiplin. Sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru di SDN 42 Pekanbaru. Dimana guru mengetahui permasalahan yang terjadi adalah terdapat beberapa siswa yang dinilai kurang dalam hal kedisiplinan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan 3 triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru di SDN 42 Pekanbaru telah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dilihat karena guru telah mengelola kelas sesuai indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas I mampu menjadikan siswa mampu disiplin. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa terhadap gurunya. Aspek kedisiplinan yang ditunjukkan guru ternyata disebabkan oleh strategi guru yaitu pengelolaan kelas secara maksimal.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan, Pengelolaan Kelas

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menetapkan sikap (afektif), yang mengimplementasikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter termasuk kompetensi inti dari sikap sosial. Ada 6 Sikap sosial yang dikembangkan di jenjang sekolah dasar yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri (Kemendikbud, 2016). Adapun yang dibahas oleh peneliti yaitu mengenai konsep disiplin mencakup ranah pendidikan moral yang merupakan komponen dari pendidikan anak. Ia juga menegaskan bahwa masalah etika semakin menyebabkan kecemasan dan menunjukkan tren yang meningkat setiap tahun. Tindakan brutal dan keji yang dilakukan oleh para remaja terlihat jelas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mulai mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui ilustrasi kedisiplinan.

Dan juga ketidakdisiplinan siswa terlihat dari perilaku sehari-hari mereka di sekolah, antara lain membolos, terlambat, tugas tidak lengkap, pencatatan yang tidak memadai, ketidakpatuhan terhadap persyaratan seragam, kurangnya perhatian di kelas, mengabaikan pelajaran, ketidaksopanan, dan pengaruh negatif pada teman sebaya berkaitan dengan disiplin. Siswa tersebut di atas memiliki pengetahuan tentang konsekuensi potensial dari kurangnya disiplin, namun mereka terus menunjukkan perilaku tidak disiplin karena ketidakmampuan untuk mengatur tindakan mereka. Menurut Sutrisno (2019 : 75) dalam studi yang sama, ada sekelompok peserta penelitian yang mempertahankan sikap pendiam dan secara konsisten mengungkapkan rasa terima kasih kepada pendidik mereka, namun pada kenyataannya, sering terlibat dalam tindakan pelanggaran di lingkungan sekolah.

Menurut Isnanto (2020 : 7) Selain hubungannya dengan sikap disiplin siswa, pengelolaan kelas terkait erat dengan pengaturan ruang fisik kelas. Sesuai pernyataan Loisel, sangat penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan konfigurasi ruang kelas yang optimal yang mencakup faktor-faktor seperti visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, dan estetika. Dan juga Pengelolaan kelas yang efektif secara luas diakui sebagai aspek yang menantang dalam memfasilitasi proses pembelajaran, menarik minat yang signifikan dari pendidik berpengalaman dan pemula. Menurut Mulyadi (2019 : 9) Pengelolaan kelas secara luas dianggap sebagai tugas yang menantang, karena memerlukan pemenuhan beragam kriteria yang berkaitan dengan penampilan, pengalaman, sikap dan kepribadian pendidik, yang semuanya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian praktik pengelolaan kelas. Sependapat dengan Husna (2020 : 43-48) menegaskan bahwa pengelolaan kelas ialah keterampilan yang menuntut pendidik untuk secara strategis menumbuhkan lingkungan kelas yang optimal untuk

memfasilitasi pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan efisien.

Oleh karena itu, pentingnya peran pendidik dalam mengelola kelas sangat krusial, karena pendidik mengemban tanggung jawab untuk mendidik dan membina disiplin dan karakter siswa, sehingga memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Peran seorang pendidik tidak hanya mencakup tindakan memberikan pengetahuan, tetapi juga manajemen kelas yang efektif untuk memfasilitasi pengalaman belajar mengajar yang menarik dan produktif.

Berdasarkan wawancara pada wali kelas 1 SD Negeri 42 Pekanbaru yaitu ibu Ria Anggraini, S.Pd pada tanggal 10 April 2023, bahwa guru mempunyai cara untuk menjaga kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran dilakukan. Cara yang telah guru lakukan seperti menggunakan metode yang beragam, membuat siswa nyaman. Namun pada pelaksanaannya tetap ada permasalahan yang terjadi terutama mengenai kedisiplinan siswa seperti siswa terlambat yang mana ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ria Anggraini terdapat beberapa siswa kurang

dalam hal kedisiplinan, contohnya saja terlambat masuk kelas, tidak mengikuti baris berbaris sebelum masuk kelas, menggunakan seragam tidak sesuai dengan ketetapan atau peraturan yang ada di sekolah dan juga salah satu penyebab kelas menjadi tidak disiplin dan kondusif yaitu metode yang kurang dipahami oleh guru tersebut. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh Yantoro (2020 : 586-592) Permasalahan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap disiplin peserta didik dapat ditumbuhkan melalui strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Pentingnya penelitian ini karena adanya permasalahan yang terjadi terutama mengenai kedisiplinan siswa seperti siswa terlambat, tidak mengikuti baris berbaris, menggunakan seragam tidak sesuai dengan ketetapan atau peraturan yang ada, yang mana ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas 1 untuk menumbuhkan sikap disiplin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan model

pendekatan kualitatif model studi kasus. Subjek penelitian adalah wali kelas I, Kepala Sekolah beserta siswa disekolah tersebut. Sementara untuk lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 42 Pekanbaru yang beralamat lengkap di Jalan Adi Sucipto, Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota pekanbaru. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Berikut peneliti tampilkan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Pengelolaan Kelas	1. Faktor Fisik (Kondisi Kelas)
	2. Faktor Non-Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)
	3. Kondisi Organisasional
Sikap Disiplin	1. Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah
	2. Ketaatan

Terhadap
Kegiatan
Pembelajaran
Disekolah
3. Ketaaatan
Terhadap Tugas
yang Menjadi
Tanggungjawab
nya

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari 2 sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bersama guru, siswa dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan data sekunder dari hasil wawancara dengan para subjek penelitian. Keabsahan data penelitian diuji menggunakan 3 triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kebenaran data berdasarkan pada sumber yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara Triangulasi tersebut. Tahap pertama dilakukan wawancara awal kepada guru kelas untuk menemukan permasalahan. Dilanjutkan dengan observasi yang dilakukan dengan pendidik dan

peserta didik dengan waktu observasi yang sudah dipilih. Penelitian ini juga melakukan observasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis data dan membuat laporan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 42 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Adi Sucipto, Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota pekanbaru. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh melalui 3 cara, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yaitu sumber data dari wali kelas 1 yaitu ibu R dan ibu Y, kemudian dari peserta didik yang berjumlah 4 orang di kelas 1 SD Negeri 42 Pekanbaru. Pemilihan kelas ini berdasarkan dari wawancara awal yang dilakukan peneliti sebelum

melakukan penelitian, dimana wali kelas yakni ibu R memberikan informasi bahwa di kelas 1 ini terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terutama mengenai kedisiplinan siswa seperti siswa terlambat yang mana ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa tersebut.

Temuan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk praktik dari strategi yang dilakukan guru kelas di sekolah dasar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru di SDN 42 Pekanbaru menggunakan pengelolaan kelas sebagai bagian dari tekniknya. Taktik atau strategi yang digunakan oleh para guru telah berhasil menurut peneliti, taktik tersebut memberikan dampak yang amat baik bagi peserta didik. Manfaat pengelolaan kelas ini adalah siswa menjadi mampu memperlakukan dirinya dengan disiplin diri.

Dari hasil data yang diperoleh, peneliti akan menguraikan data dengan bentuk deskriptif. Semua data-data dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Peneliti memerlukan indikator-indikator sebagai acuan dalam melakukan penelitiannya guna mempelajari strategi guru ini. Strategi pengelolaan kelas dan indikator disiplin harus dijadikan acuan.

Indikator pengelolaan kelas penelitian ini mengacu pada beberapa variabel, antara lain faktor fisik (kondisi kelas), faktor non-fisik (sosio-emosional) dan kondisi organisasional. Selain itu indikator kedisiplinan juga menjadi acuan dalam penelitian ini. Peneliti membuat checklist observasi dan pertanyaan wawancara dengan menggunakan indikator-indikator tersebut.

a. Faktor Fisik (Kondisi Kelas)

Status atau kondisi kelas berhubungan dengan situasi fisik tersebut (kondisi kelas). Berdasarkan hasil penelitian, guru di kelas I telah melakukan pengelolaan ruang dengan baik, memanfaatkan sarana prasarana dengan baik, dan menjaga ruang agar tidak terjadi permasalahan seperti kebocoran atap dikala hujan. Selain itu, guru telah melengkapi kelas dengan berbagai dekorasi dinding, jadwal piket, sistem organisasi kelas, dan barang-barang lainnya. Sehingga membuat peserta didik betah dan nyaman berada di dalam kelas. Ini ternyata mengakibatkan peserta didiknya menjadi disiplin dalam masuk kelas, minimnya siswa yang terlambat masuk kelas. Guru kelas I juga memberikan waktu dalam pengerjaan latihan, sehingga

peserta didik menjadi disiplin dalam mengatur waktu.

Hal ini diperoleh dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung di SD Negeri 42 Pekanbaru. Berikut peneliti sertakan beberapa foto sebagai bukti dokumentasi selama melakukan pengamatan yang mana didalam kelas yang diamati kondisi fisik kelas tersebut tidak ada kerusakan-kerusakan, sarana dan prasarana nya sudah memadai serta membuat kegiatan pembelajaran terasa begitu nyaman baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik.



Gambar 1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwasanya ruang kelas yang dipakai sudah nyaman dan tercukupi sarana dan prasarana nya. Sehingga

pembelajaran menjadi nyaman untuk dijalankan dikelas. Terlihat juga bahwasanya bukan hanya kepala sekolah saja yang berusaha membuat kondisi kelas menjadi nyaman, tetapi juga adanya kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru, orang tua dan siswa.

Guru selalu mengatur tempat duduk peserta didik secara bervariasi (di rolling) sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang muncul misalnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar dan memudahkan siswa yang mengalami kendala-kendala tersebut untuk melanjutkan kegiatannya. Setiap siswa mempunyai pilihan untuk memilih bagaimana mereka ingin duduk sambil tetap melihat ke papan tulis. Mereka tampak antusias dalam menyelesaikan tugasnya dan bersaing dengan temannya yang lain untuk menyelesaikannya secepat mungkin.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwasanya guru selalu merolling posisi tempat duduk siswa bertujuan agar siswa merasa nyaman, dapat berinteraksi dengan temannya yang lain, dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang kemungkinan akan terjadi pada siswa. Hal ini

diperkuat dengan pernyataan siswa bahwasanya siswa dikelas .mendapatkan rolling tempat duduk yang dilakukan oleh guru, yang mana hal itu dilakukan bertujuan agar kondisi kelas tetap kondusif dan nyaman. Serta siswa merasa tidak bosan dengan posisi tempat duduknya.

b. Faktor Non-Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)

Faktor non fisik (kondisi sosio-emosional) ini berhubungan dengan sikap sosial dan seberapa emosional seorang guru ketika mengajar atau berinteraksi dengan siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik saat ini sudah bertindak secara demokratis. Guru bersifat sabar, mempunyai sikap berwibawa, dan terus menjadi pengajar yang efektif bagi lingkungannya. Guru mendorong siswa untuk mengikuti semua instruksi yang ada, berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini diperoleh dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung di SD Negeri 42 Pekanbaru. Berikut peneliti sertakan beberapa foto sebagai bukti dokumentasi selama melakukan pengamatan yang mana guru sudah

berupaya untuk bersikap demokratis terhadap peserta didiknya, sudah memahami kondisi emosional dan juga perkembangan karakter anak selain perkembangan akademiknya serta mengajak siswa untuk mengikuti seluruh aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah juga juga lingkup kelasnya.



Gambar 2. Hasil Observasi Kegiatan siswa disekolah

Dari hasil observasi tersebut juga terlihat bahwa kegiatan upacara selalu jadi kegiatan wajib yang diikuti sehingga guru selalu mengajak siswa untuk mengikuti upacara pagi. Selain upacara pagi, juga kegiatan rohis pagi yang dilakukan oleh pihak sekolah yang juga wajib diikuti oleh seluruh siswa. Guru pun selalu

menjalankan semua kegiatan yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah.

Agar siswa senang dan terlibat dalam pembelajarannya bersama guru, guru harus mampu membina hubungan positif dengan siswanya. Guru dapat menjadi teladan positif bagi anak-anaknya. Tidak ada perbedaan yang dibuat antara berbagai siswa dalam pendekatan yang dilakukan oleh guru. Hasilnya, siswa merasa diperlakukan secara adil dan mereka mematuhi guru. Mereka tidak berdebat dengan guru dan menunjukkan rasa hormat kepada guru.

c. Kondisi Organisasional

Faktor organisasi mempengaruhi seberapa baik guru dan siswa berinteraksi. Agar siswa tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar, jika guru meminta izin bila berhalangan datang ke kelas, maka akan ada guru pengganti untuk mengajar. Sama halnya dengan siswa, peneliti menemukan bahwa adanya siswa yang tidak hadir ke sekolah saat melakukan observasi dikarenakan sedang dalam kondisi sakit, maka siswa tersebut mengirimkan surat izin kepada guru. Selain itu, beberapa siswa yang berhalangan hadir cukup menelepon guru untuk memberi tahu. Menurut

definisi ini, siswa akan meniru tindakan gurunya.

Ketika timbul konflik antar siswa, guru berperan aktif dalam mencari solusi sekaligus terbuka mendengar pendapat siswa. Guru berperan sebagai mediator dalam perselisihan antar siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari dan perayaan hari penting sebagai cara untuk mengembangkan disiplin. Hasilnya, siswa menjadi lebih hormat kepada guru. Karena diyakini guru mampu menyelesaikan segala permasalahan yang timbul pada siswa. Peran seorang juga adalah sebagai pemecah masalah bagi siswa.

Hal ini diperoleh dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung di SD Negeri 42 Pekanbaru. Berikut peneliti sertakan beberapa foto sebagai bukti dokumentasi selama melakukan pengamatan yang mana guru sudah mampu untuk bersikap bijaksana ketika meleraikan siswa yang sedang dalam sebuah konflik serta mendorong siswa untuk ikut andil dalam semua kegiatan sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Observasi Peneliti di Sekolah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru di SDN 42 Pekanbaru telah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dilihat karena guru telah mengelola kelas sesuai indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas I mampu menjadikan siswa mampu disiplin. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa terhadap gurunya. Aspek kedisiplinan yang ditunjukkan guru ternyata disebabkan oleh strategi guru yaitu pengelolaan kelas secara maksimal.

Siswa kelas I SDN 42 Pekanbaru telah bertindak sesuai

dengan norma yang berlaku, antara lain memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghormati guru, meminta izin kepada guru. Peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang paling efektif, strategi guru dalam mendorong kedisiplinan dapat dijalankan dengan maksimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai strategi guru dalam mengelola kelas untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas 1 di SDN 42 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Guru di SDN 42 Pekanbaru telah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dilihat karena guru telah mengelola kelas sesuai indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas I mampu menjadikan siswa mampu disiplin. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa terhadap gurunya. Aspek kedisiplinan yang ditunjukkan guru ternyata

disebabkan oleh strategi guru yaitu pengelolaan kelas secara maksimal.

Siswa kelas I SDN 42 Pekanbaru telah bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, antara lain memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghormati guru, meminta izin kepada guru. Peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang paling efektif, strategi guru dalam mendorong kedisiplinan dapat dijalankan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(3), 1683–1688.
- Aslamiah,dkk. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Amin, Muhammad Rois, dkk. (2018). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Kelas Awal SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Sekiloh Dasar. Edisi 23 Tahun ke-7. hlm 183.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education, 3(4), 439.
- Islam, J. P. (2021). Vol. 7, No. 2, Desember 2021 : Jurnal Pemikiran Islam. 7(2), 20–35.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 7.
- Liont Missyella Kartini Setia Budi Chandra, Tanti Listiani, (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 1-14
- Madarasah, G., Yuningsih, N., Mulyati, D. S., & Belajar, H. (2023). ASATIDZUNA Jurnal Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah. 02(01).
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). *Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Journal on Education, 5(2), 2184–2194.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). *Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang*. KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 6(2), 255–265.

- Munawir, dkk. 2022. *Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan : Volume 7, No.1. Hal 8-12.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 43–48.
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar*. Journal on Education, 5(2), 3849–3856.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). *Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif*. Mediapsi, 7(2), 119–129.
- Pasaribu, E. (2021). *Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Basicedu, 5(6), 6049–6054.
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta*. Jurnal Perkotaan, 8(2), 75–93.
- Rizki, M., Astuti, A., & Noviardilla, I. (2021). *Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendidikan Tambusai, 5(1), 267–271.
- Rosdiana Mona dan Ragil Kurniawan, M. 2019. *Strategi Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa*. Universitas Andalas Dahlan.
- Setiawan, T. Y. S. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas li Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2(2), 176–179.
- Sofia Melati, R, dkk. 2021. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan: Volume 3, No.5. Hal 3062-3071.
- Soro, S. H., Handayani, S., & Zein, I. F. (2022). *Elaborasi Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Penerapan Tugas Pokok dan Fungsi Guru Studi Tindakan Sekolah di SMP Azzainiyyah*. Journal on Education, 5(1), 851–858.
- Taufik, I. (2019). *Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying*. Prosiding Seminar Nasional PGSD, April, 286.
- Tune Sumar, W. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jambura Journal of Educational Management, 49–59.

- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2), 460.
- Uno, Hamzah. dan Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. kajian
- Wiguna, I. B. A. A., & Dewi, K. A. T. R. (2020). *Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu*. Jurnal Penjaminan Mutu, 6(2), 210–220.
- Yantoro, Issayra Sherly Pamela, (2020). *Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN 2579-9282.
- Yantoro, Y. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa*. Jurnal Muara Pendidikan, 5(1), 586–592.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>